

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2010-2013**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
PERSYARATAN DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA
AKUNTANSI DEPARTEMEN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH
OLYVIA PUTRI PRADYANTI**

NIM: 041113015

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2015

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel
- Lampiran 2 Hasil Tabulasi Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran 3 Hasil Tabulasi *Return On Asset*
- Lampiran 4 Hasil Tabulasi *Current Ratio*
- Lampiran 5 Hasil Tabulasi *Debt to Equity Ratio*
- Lampiran 6 Hasil Tabulasi Opini Audit Tahun Sebelumnya
- Lampiran 7 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 8 Hasil Regresi Logistik



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Profesi auditor dikenal oleh masyarakat sebagai penyedia jasa audit atas laporan keuangan. Semakin berkembangnya usaha baik perseorangan maupun perusahaan, manfaat informasi keuangan sangat penting dan tidak hanya terbatas pada pemimpin perusahaan yang menggunakannya, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur. Pihak-pihak di luar perusahaan (investor, kreditur, pelanggan, pemerintah) memerlukan informasi perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomis yang berdasarkan pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik antara dua kepentingan dari pihak manajemen dan eksternal. Profesi auditor dibutuhkan untuk meredam konflik kepentingan antara pihak manajemen dan eksternal (Mulyadi, 2002:13).

Teori keagenan membahas perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan investor. Manajemen merupakan pihak yang menguasai informasi mengenai perusahaan. Keberlangsungan usaha atau yang disebut dengan *going concern* sebuah perusahaan selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar mampu bertahan hidup. Investor merupakan pihak yang tidak menguasai informasi, sehingga mendorong terjadinya *information asymmetry* (Jensen dan Mackling, 1976).

Hampir tidak mungkin bagi investor untuk melakukan pengawasan secara langsung, sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara investor (prinsipal) dengan manajemen (agen), yaitu auditor independen (Rudyawan dan Badera, 2008).

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan manajemen sebagai penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Pernyataan auditor terhadap kewajaran atas laporan keuangan diungkapkan melalui opini audit (Susanto, 2012).

Dalam perkembangannya, peran opini audit menjadi penting dalam hubungannya dengan citra perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. SPAP seksi 341 (2001) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian atas kelangsungan hidup entitas, maka auditor perlu mencari informasi mengenai rencana manajemen dalam mengurangi dampak dari ketidakmampuan entitas tersebut. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan bagaimana rencana manajemen dilaksanakan oleh perusahaan sehingga kesangsian atas kelangsungan hidup

entitas dapat dikurangi. Jika auditor tidak menemukan kesangsian atas kondisi perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Pemberian opini audit *going concern* sering menyebabkan dilema bagi auditor. Hal ini disebabkan adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy*, dimana auditor enggan mengungkapkan status *going concern* dengan alasan auditor khawatir pengungkapan tersebut justru mempercepat kegagalan perusahaan yang sedang bermasalah. Opini audit *going concern* menyebabkan perusahaan yang bersangkutan menjadi cepat bangkrut, karena para investor akan membatalkan dan menarik investasinya serta kreditor tidak akan memberikan pinjaman kembali. Meskipun demikian, status *going concern* seharusnya tetap diungkapkan agar segera dilakukan upaya penyelamatan perusahaan (Venuti, 2007).

Opini audit *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, adanya opini audit *going concern* dapat memberikan peringatan awal kepada pihak eksternal (investor, kreditor, pelanggan, pemerintah) dalam pengambilan keputusan.

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan (*return on asset*) laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset. Semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan maka perusahaan tidak akan memperoleh opini audit *going concern* (Januarti, 2008). Penelitian Yulius (2009) berhasil membuktikan bahwa profitabilitas (yang diproksikan dengan ROA) perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Susanto (2012) menyatakan bahwa profitabilitas (yang diproksikan dengan ROA) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan sering diproksikan dengan *current ratio* yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Munawir, 2002). Kumala Sari (2011) menyebutkan bahwa likuiditas (yang diproksikan dengan *current ratio*) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan semakin tingginya likuiditas, maka perusahaan dianggap mampu melakukan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menghindarkan dari penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, penelitian Susanto (2012) menyatakan bahwa likuiditas (yang diproksikan dengan *current ratio*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan *opini going concern*.

Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, serta ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2002). Rahman (2012)

menyebutkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Rasio solvabilitas yang makin besar menunjukkan kinerja keuangan yang buruk karena tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya, penelitian Yulius (2009) menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Januarti (2008) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Opini *going concern* tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini yang dikeluarkan auditor independen terhadap perusahaan pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya. Adanya beberapa variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk menguji konsistensi hasil yang diperoleh. Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Motivasi penelitian ini untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang

pesat, transaksi perusahaan manufaktur besar, lebih kompleks dan lebih bervariasi dibanding sektor lainnya. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sejumlah 132 perusahaan pada periode 2010 sampai 2013, sehingga nantinya dapat mendukung pengujian terhadap sampel perusahaan manufaktur.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.3.Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan pengauditan, khususnya dalam bidang keputusan pemberian opini audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Pemberi Pinjaman (Kreditur)

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

- b. Investor

Dapat menjadi masukan dan pertimbangan yang menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan, dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi.

c. Bagi emiten

Dapat menjadi petunjuk tentang kinerja perusahaan saat ini, dan mengetahui indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi maupu *performance* yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu, serta perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan perusahaan.

d. Bagi Akuntan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), untuk senantiasa menjaga citranya dengan baik, agar tetap dipercaya oleh berbagai pihak, dan meningkatkan kualitas audit.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan penerimaan opini audit *going concern*.

1.5.Sistematika Skripsi

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

pada tahun 2010-2013. Selain itu diuraikan juga tentang tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori dan konsep dari berbagai sumber referensi (buku, jurnal, PSAK, SPAP) yang berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu, dalam bab ini disertakan pula tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diajukan sebagai pernyataan sementara yang kemudian akan diuji lebih lanjut dan dijelaskan mengenai kerangka konseptual dalam penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif, identifikasi variabel, definisi operasional, metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, sumber data sekunder yang diperoleh melalui *browsing* pada situs resmi BEI, populasi yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang berjumlah 100, serta menggunakan teknik analisis regresi logistik karena variabel terikatnya bersifat *dummy*.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil analisa data yang telah dilakukan. Dari hasil analisa tersebut diperoleh suatu jawaban atas rumusan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya pada bagian pendahuluan, apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil analisa tersebut akan diperoleh suatu kesimpulan atas rumusan masalah yang akan disajikan pada bab selanjutnya.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berupa simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai penerimaan opini audit *going concern* dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan. Bab ini juga memberikan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Opini Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 110, 2001) menyatakan bahwa laporan auditor adalah suatu sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Sebagai pihak yang independen, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun dan auditor tidak mudah dipengaruhi, serta harus bebas terhadap setiap kewajiban dari kliennya dan bebas dari memiliki suatu kepentingan dengan kliennya.

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapatnya tentang kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan dalam sebuah laporan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yakni laporan audit bentuk baku. Laporan auditor bentuk baku terdiri dari tiga paragraf yakni paragraf pengantar (*introduction paragraph*), paragraf lingkup audit (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*) (Boynton, 2006:74). Selain ketiga paragraf tersebut, dalam laporan auditor bentuk baku juga memuat tentang (1) Pihak yang dituju auditor, (2) Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin kantor akuntan publik dan (3) Tanggal laporan audit.

Berikut ini adalah contoh laporan audit bentuk baku yang dikeluarkan oleh auditor (PSA 29 SA Seksi 508, 2011):

Laporan Auditor Independen

[Pihak yang dituju oleh auditor]

Kami telah mengaudit neraca perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2 serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibua oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa, audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

[Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin kantor akuntan publik]

[Tanggal]

Paragraf pengantar dicantumkan pada paragraf pertama laporan audit bentuk baku. Auditor mengungkapkan tiga fakta pada paragraf pengantar. Fakta pertama adalah pengungkapan tipe jasa yang diberikan auditor. Fakta kedua tentang objek yang diaudit. Selanjutnya, pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya.

Paragraf lingkup audit berisikan pernyataan ringkas auditor mengenai lingkup audit yang dilaksanakan auditor. Selain itu, paragraf lingkup audit juga menjelaskan bahwa pelaksanaan audit telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik. Pelaksanaan audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Paragraf ketiga dalam laporan keuangan bentuk baku yakni paragraf pendapat yang digunakan auditor untuk menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan auditan. Dalam paragraf pendapat, auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum. Tipe pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor independen dalam (PSA 29 SA Seksi 508, 2011) diantaranya adalah :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

- a. Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut terpenuhi:
 - b. Semua laporan - neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
 - c. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
 - d. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
 - e. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.
 - f. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*)
 - a. Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjas atau bahasa penjas lain dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjas dicantumkan setelah

paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- b. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum. Ketidakkonsistenan terjadi apabila ada perubahan prinsip akuntansi atau metode akuntansi yang mempunyai akibat material terhadap daya banding laporan keuangan perusahaan.
 - c. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup suatu entitas.
 - d. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
 - e. Penekanan atas suatu hal.
 - f. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
- a. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima secara umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:
 - b. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
 - c. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan berupa pengungkapan yang tidak memadai maupun dari prinsip

akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan.

5. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.1.2. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup

perusahaan. Evaluasi terhadap kelangsungan usaha perusahaan ini meliputi (PSA 30 SA seksi 341, 2001) :

1. Auditor mempertimbangkan apakah seluruh hasil prosedur audit yang dilaksanakan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit). Auditor memerlukan informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung penilaian auditor atas kelangsungan hidup perusahaan.
2. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, auditor harus:
 - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen untuk satu tahun ke depan yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - b. Membuat penilaian apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
3. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan (PSA 30 SA Seksi 341, 2001) :

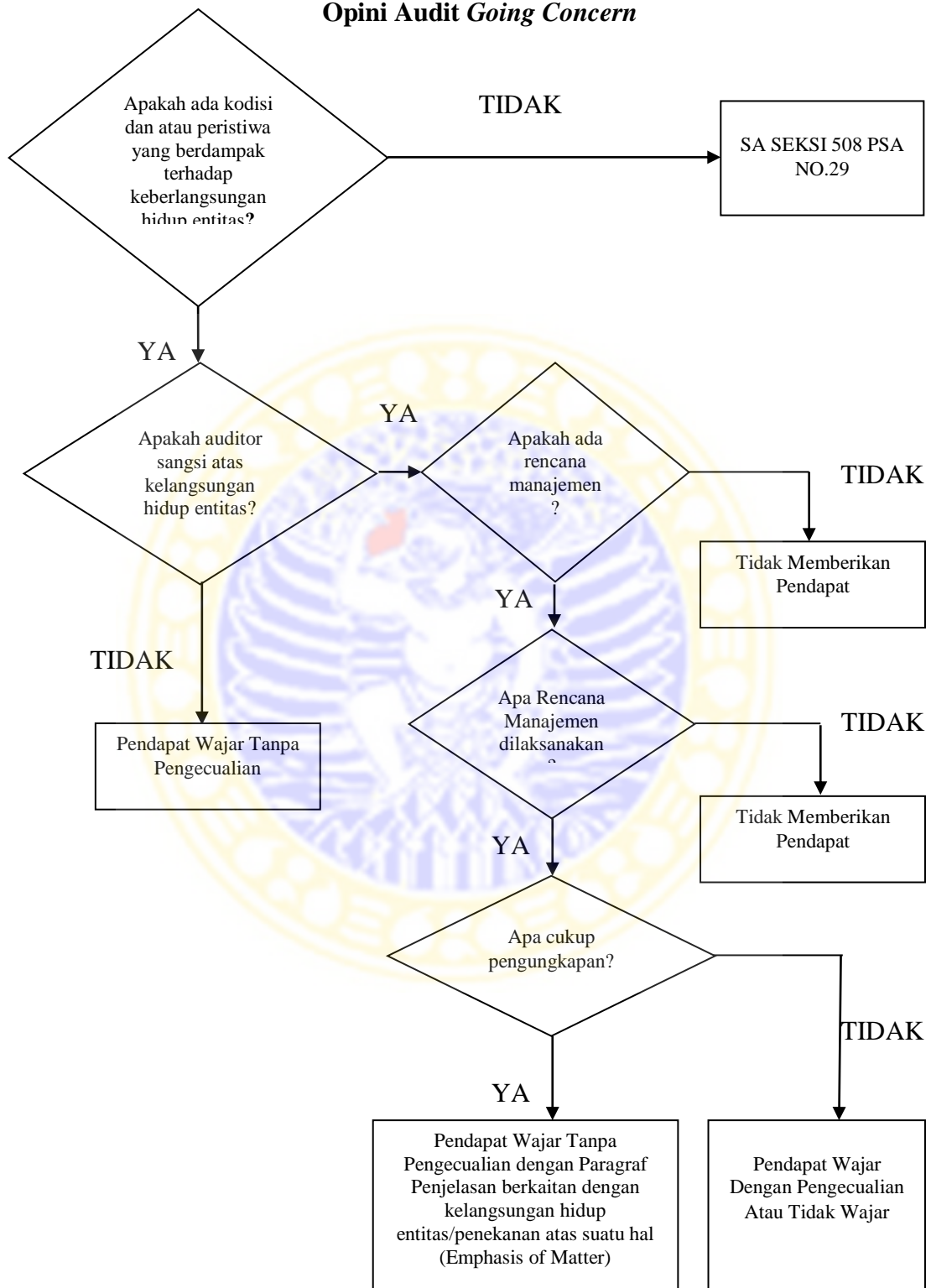
1. Trend negatif . Contoh: kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern. Contoh: pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang telah terjadi. Contoh: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungungan yang tidak memadai.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001) menyatakan apabila auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going*

concern) dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan *pendapat wajar tanpa pengecualian*. Apabila auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Auditor akan memberikan pendapat wajar *tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan* jika rencana manajemen perusahaan dapat secara efektif dilaksanakan untuk mengatasi dampak dari kondisi dan peristiwa yang menyebabkan kesangsian auditor tentang kelangsungan usahanya. Apabila auditor menganggap bahwa rencana manajemen tidak dapat secara efektif mengurangi dampak negatif kondisi atau peristiwa tersebut maka auditor menyatakan *tidak memberikan pendapat*. *Opini wajar dengan pengecualian* diberikan kepada *auditee* apabila auditor menyangsikan kelangsungan hidup perusahaan dan auditor berkesimpulan bahwa manajemen tidak membuat pengungkapan dan mengenai sifat, dampak, kondisi dan peristiwa yang menyebabkan auditor menyangsikan kelangsungan hidup perusahaan. Jika pengungkapan di dalam rencana manajemen tidak memadai pengungkapannya dan tidak memadai pengungkapannya dan tidak dilakukan penyesuaian, padahal dampaknya sangat material dan terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum, maka auditor akan memberikan *opini tidak wajar*.

Pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* terhadap keberlangsungan usaha suatu entitas dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar 2.1
Opini Audit Going Concern



Sumber : Seksi 341 Paragraf 19 (SPAP :2001)

2.1.3. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu prinsipal dan agen. Hendriksen dan Breda (1992) menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, prinsipal mendelegasikan tanggung jawab atas tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati atau pengambilan keputusan kepada agen. Agen akan melakukan tindakan terbaik demi kepentingan prinsipal. Prinsipal akan memberikan imbalan atas kerja si agen. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. (Ujiyhanto, 2010 dalam Kumala Sari, 2011)

Masalah keagenan akan muncul ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Masing-masing pihak berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi. Prinsipal menginginkan hasil akhir keputusan yang menghasilkan laba sebesar-besarnya atau peningkatan nilai investasi dalam perusahaan. Agen pun pasti memiliki kepentingan pribadi yang ingin dicapai yakni penerimaan kompensasi yang memadai atas kinerja yang dilakukan. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh agen (manajemen), prinsipal akan memperoleh deviden yang semakin tinggi, maka agen dianggap berhasil atau berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi. Agen pun memenuhi tuntutan prinsipal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi (Elqorni, 2009 dalam Kumala Sari, 2011).

Agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para prinsipal. Namun disisi kepentingan pribadi, agen juga mempunyai

kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah target yang diinginkan prinsipal tercapai.

Optimalisasi kepentingan baik prinsipal maupun agen yang tidak sesuai dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Laporan keuangan disajikan oleh manajemen (agen) untuk memberikan sinyal kepada pengguna tentang kondisi perusahaan. Jika laporan keuangan ini tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pengguna.

Aplikasi teori agensi dalam pemberian opini *going concern* contohnya terjadi pada perusahaan Ades Waters Indonesia yang bertindak sebagai agen. Perusahaan ini pada bulan Februari 2008 mempublikasikan harga penutupan saham di bursa sebesar Rp 1.410. Sementara pada bulan Maret 2008 yaitu saat perusahaan mempublikasikan Penelitian Auditor Independen, harga saham tersebut mengalami penurunan drastis yaitu sebesar Rp 1.390. Harga tersebut terus menurun pada bulan-bulan berikutnya hingga mencapai harga Rp 1.110 pada bulan Juni 2008. Oleh sebab itu, pihak auditor independen yang dikeluarkan oleh KAP Siddharta & Widjaja pada tahun 2008 mengeluarkan opini *going concern* untuk perusahaan tersebut. Setelah dikeluarkannya opini *going concern* tersebut, pihak principal (kreditur dan investor) kehilangan kepercayaan terhadap

perusahaan Ades Waters Indonesia dan mereka meragukan akan keberlanjutan bisnis perusahaan di masa yang akan datang (digilib.unpas.ac.id).

Dalam kaitan teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan ini dapat dilihat seberapa besar tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas perusahaan yang dihasilkan perusahaan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kepentingannya, sehingga dimungkinkan agen melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan (Kumala Sari, 2011).

Oleh karena itu, dibutuhkannya pihak ketiga untuk menjadi mediator antara pihak prinsipal dan agen yang bekerja secara independen tanpa ada intervensi dari kedua pihak. Pihak ketiga yang dianggap mampu bekerja sebagai mediator antara kedua belah pihak ini adalah auditor independen (Rudyawan dan Badera, 2008).

Auditor independen memonitor agen apakah telah bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal dan kemudian auditor melakukan tugas independensi dengan menilai dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi kegiatan ekonomi yang sesuai dengan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya serta hasilnya disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Boynton, 2006:66).

Auditor selain menilai atas kewajaran laporan keuangan dan memberikan opini sebagai hasil akhir, juga harus dapat mendeteksi serta mengungkapkan masalah *going concern* yang tengah dihadapi perusahaan. Apabila auditor mengeluarkan opini *going concern*, prinsipal sebagai pengguna laporan keuangan kehilangan kepercayaan untuk menginvestasikan dananya kepada agen. Pihak agen harus segera mengambil tindakan penanganan agar hilangnya kepercayaan pihak prinsipal tidak berkelanjutan (ISA 570, 2009).

2.2. Pengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.2.1. Profitabilitas

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 mengenai kelangsungan usaha entitas, manajemen, sebagai agen, perlu memperhatikan faktor profitabilitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Munawir, 2004:225). Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Rasio profitabilitas dapat diwakili oleh tingkat *Return On Assets*. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total asset. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Hanafi dan Halim, 2009 : 84).

Analisa *Return on assets* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. *Return on assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:229).

Ketika perusahaan mempunyai profitabilitas (diproksikan dengan ROA) yang tinggi diharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi sehingga kemungkinan kecil bagi perusahaan untuk memperoleh opini *going concern* (Januarti dan Fitriana, 2008). Penelitian Yulius (2009) mengemukakan bahwa ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan dan ROA berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan

sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.

2.2.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui sejauh mana total jumlah aktiva lancar dapat menutupi seluruh kewajiban. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi dan Halim, 2009 : 77).

Dalam hubungannya dengan opini audit *going concern*, semakin kecil *current ratio*, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai jumlah *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total assets (Altman, 1974).

Janiarti dan Ella Fitrianasari (2008) menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, semakin kecil *likuiditas*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit memberikan keterangan mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin

mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

2.2.3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya, dan mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Tingkat solvabilitas dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan jumlah hutang jangka pendek dan jangka panjang dengan total jumlah modal sendiri. Dengan kata lain rasio ini mengukur jumlah persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditor. Cara menghitung *debt to equity ratio* yaitu total hutang jangka pendek dan jangka panjang dibagi total modal sendiri (Sartono, 2001:121).

Alasan menggunakan rasio ini untuk menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur tidak tertagihnya hutang. Besarnya jumlah hutang jangka pendek dan jangka panjang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara risiko dan laba yang didapat. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditor (Munawir, 2004:239).

Penelitian Rahman (2012) menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, semakin tinggi rasio solvabilitas (diproksikan dengan *debt to equity ratio*), semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

2.2.4. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian (Setyono *et. al.*, 2006 dalam Sussanto, 2012). Dalam penelitian Mutchler (1985) menguji bahwa model *discriminant analysis* (salah satu bentuk *Multiple Regression Analysis*) dengan memasukkan opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi sebesar 89,9%. Apabila tahun sebelumnya perusahaan mendapat opini audit *going concern*, maka tahun berikutnya kemungkinan auditor memberi opini audit *going concern* akan lebih besar.

Susanto (2012) menemukan bukti bahwa opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Dengan demikian, apabila tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

2.3. Penelitian Sebelumnya mengenai Penerimaan Opini *Going Concern*

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor independen. Faktor-faktor tersebut berupa kinerja keuangan, kinerja non-keuangan, dan kondisi auditor.

2.3.1. Kinerja Keuangan

Faktor-faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi penerimaan *opini going concern* pada penelitian sebelumnya adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas. Kumala Sari (2011) menggunakan populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun (2005-2010). Susanto (2012) menggunakan populasi penelitian yaitu perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun (2009-2011). Yulius (2009) menggunakan populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun (2005-2008). Sutedja (2010) menggunakan populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun (2006-2009). Januarti (2008) menggunakan populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun (2000-2005). Rahman (2012) menggunakan populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (2006-2010).

Susanto (2012) dan Januarti (2008) menyatakan bahwa profitabilitas (yang diproksikan dengan ROA) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yulius (2009) dan Sutedja (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas (yang diproksikan dengan ROA) berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kumala Sari (2011) dan Januarti (2008) menyatakan bahwa likuiditas (yang diproksikan dengan *current ratio*) berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Susanto (2012) dan Yulius (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas (yang diproksikan dengan *current ratio*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan *opini going concern*.

Yulius (2009) menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahman (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.3.2. Kinerja Non-Keuangan

Faktor-faktor kinerja non-keuangan yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* pada penelitian sebelumnya adalah opini audit tahun sebelumnya, *disclosure*, dan *evidence*. Hasnah Haron (2009) menggunakan populasi penelitian pada perusahaan yang menerima opini *going concern* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004.

Januarti (2008) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Yulius (2009).

Hasnah Haron (2009) menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kumala Sari (2011) yang menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hasnah Haron (2009) menyatakan bahwa *evidence* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. *Evidence* yang dimaksud berupa *evidence* positif dan negative. *Positive evidence* berhubungan dengan kemampuan perusahaan membayar klaim dari perusahaan asuransi. Sedangkan, *negative evidence* berarti sebaliknya.

2.3.3. Kondisi Auditor

Faktor-faktor kondisi auditor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* pada penelitian sebelumnya adalah Audit Tenure dan Reputasi KAP.

Kumala Sari (2011) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Penelitian Sutedja (2010) menyatakan bahwa reputasi KAP juga tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Januarti (2008), Rahman (2012), Yulius (2009), dan Susanto (2012).

Setelah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penerimaan opini *going concern* pada penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel

independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total equity*, dan opini audit tahun sebelumnya. *Audit tenure*, reputasi KAP, dan *disclosure* tidak menjadi variabel dalam penelitian ini dikarenakan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun (2010-2013).

2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

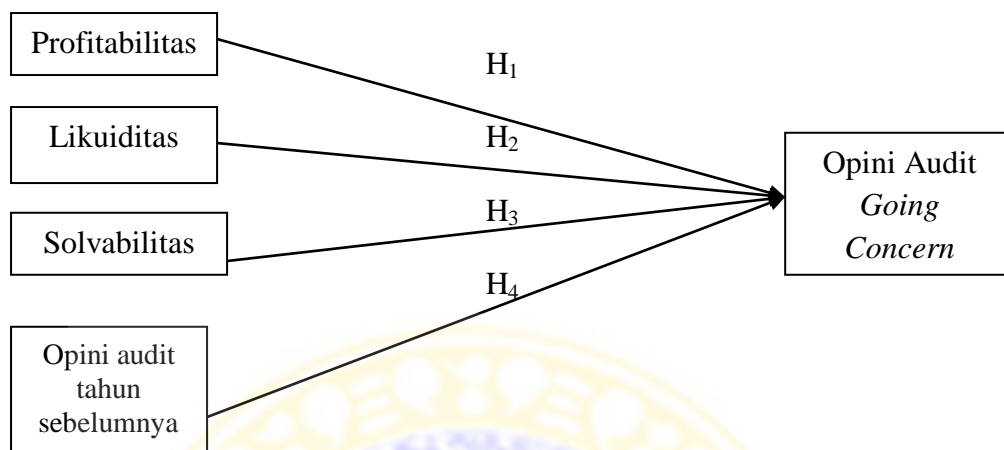
H₃ : Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₄ : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.5. Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual berikut, dapat terlihat bagaimana variabel-variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya) dapat mempengaruhi variabel terikatnya (opini audit *going concern*).

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif hubungan kausal, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). (Anshori dan Iswati, 2009:22).

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengujian hipotesis digunakan perhitungan matematis dengan menggunakan model regresi logistik yang terdapat dalam program SPSS versi 18 untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan diakhiri dengan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan tersebut.

1.2. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat

(*dependent variable*) yang akan diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka dan hipotesis penelitian, variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*), antara lain:
 - a. Profitabilitas (X_1)
 - b. Likuiditas (X_2)
 - c. Solvabilitas (X_3)
 - d. Opini audit tahun sebelumnya (X_4)
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu opini audit *going concern* (Y)

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) diberi nilai 1 (satu) sedangkan nilai 0 (nol) diberikan untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO). Opini audit *going concern* (Vanstraelen, 2002 dalam Kumala Sari,2011) terdiri dari :

- (a) Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
- (b) Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)
- (c) Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
- (d) Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

3.3.2. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan perhitungan *Return on Asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2009:87) :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba (Rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.3. Likuiditas (X₂)

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo segera (kewajiban jangka pendek). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan perhitungan *Current Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2009:86) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.3.4. Solvabilitas (X_3)

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan perhitungan *debt to equity ratio* yang dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2001:121):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.5. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_4)

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian (Setyono et.al.,2006 dalam Sussanto,2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) tahun sebelumnya diberi nilai 1 (satu) sedangkan nilai 0 (nol) diberikan untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO) tahun sebelumnya.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data

kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik atau angka. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2011:30).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan auditan dan laporan opini auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013 yang bersumber dari situs BEI, yaitu www.idx.co.id. Dari situs BEI, dapat dilakukan download data setelah melakukan pemilihan perusahaan yang mempunyai klasifikasi yang sesuai dan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan untuk memperoleh pedoman teori dengan mempelajari berbagai literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.
2. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang memenuhi kriteria persyaratan yang telah ditentukan dalam melakukan penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan auditan dan laporan opini auditor perusahaan manufaktur selama periode 2010-2013 yang dipublikasikan BEI melalui situs resminya (www.idx.co.id).

3.6. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan *go public* yang termasuk ke dalam golongan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI untuk periode tahun 2010-2013. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar (*listing*) di BEI sebelum tanggal 1 Januari 2010.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian (2010-2013).
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2010-2013.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif minimal dua periode laporan keuangan selama periode penelitian (2010-2013) .

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode penelitian selama empat tahun maka jumlah sampel keseluruhan perusahaan adalah 100 perusahaan. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya tampak dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kerangka Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar (<i>listing</i>) di BEI dari tahun 2010 - 2013	132
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar (<i>delisting</i>) di BEI dari tahun 2010-2013	(5)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif minimal dua periode laporan keuangan selama periode penelitian (2010-2013)	(96)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2010-2013.	(6)
Jumlah perusahaan sampel	25
Tahun Pengamatan	4
Jumlah sampel total selama periode penelitian	100

Sumber: Data Olahan

Jumlah laba bersih setelah pajak juga menjadi indikator bermasalah tidaknya *going concern* suatu perusahaan. Hal ini disebabkan laba bersih setelah pajak akan mempengaruhi jumlah *retained earnings* setelah dividen dibagikan kepada para pemegang saham. Jika laba bersih setelah pajak bernilai negatif maka akan mengurangi jumlah *retained earnings* sehingga modal yang dimiliki perusahaan untuk melanjutkan usahanya semakin kecil. Sedangkan penggunaan periode empat tahun sebagai periode penelitian dengan laba negatif minimal dua tahun menunjukkan trend kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Kondisi

keuangan yang bermasalah ini menimbulkan kesangsian auditor tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya.

3.7. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Persamaan regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel terikat (opini audit *going concern*) merupakan variabel *dummy* dan variabel bebasnya terdiri dari *metrik* dan *non metrik*. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006:225). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \alpha_0 + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ LKD} + \beta_3 \text{ SLV} + \beta_4 \text{ OPINI} + \epsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_1 s/d β_5 : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}}$: Opini audit *going concern*, *dummy* 1 untuk opini audit *going concern* dan 0 untuk opini audit *non going concern*

PROF: Profitabilitas

LKD : Likuiditas

SLV : Solvabilitas

OPINI : Opini Audit Tahun Sebelumnya

ϵ : *Error Estimate*

3.7.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji model *fit* digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah *fit* dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Agar model *fit* dengan data maka H0 harus diterima atau H1 harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood L*. *Likelihood L* dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan merepresentasikan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif maka *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2006:232).

3.7.2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Caranya yaitu dengan melihat nilai signifikansi atau nilai *chi square* yang terdapat pada tabel. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol dan untuk mengetahui kesesuaian data empiris dengan model (Ghozali, 2006:233). Model dapat dikatakan *fit* apabila tidak ada perbedaan antara model dengan data. Kriteria dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak baik karena tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.
2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak. Artinya, model cocok dengan data observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena mampu memprediksi nilai observasinya.

3.7.3. Koefisien Determinasi (*Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel bebas (*independent*) mampu memperjelas variabilitas variabel terikat (*dependent*). *Cox and Snell's R2* merupakan ukuran

yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

Nagelkerke R2 merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel independen. (Ghozali, 2006:233)

3.7.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi merupakan tabel tabulasi silang antara hasil prediksi dengan hasil observasi yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee*. Pada output regresi logistik angka ini dapat dilihat pada *Classification Table* yang menghitung nilai estimasi yang benar dan yang salah (Ghozali, 2006: 234).

3.7.5. Pengujian Hipotesis

Uji *Wald* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara parsial. (Ghozali, 2006:128)

1. Apabila nilai probabilitas (*sig*) variabel bebas (*independent*) kurang dari 0,05 maka variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*), sehingga hipotesis H_{1a} , H_{1b} , H_{1c} , dan H_{1d} yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tidak dapat ditolak.
2. Apabila nilai probabilitas (*sig*) variabel bebas (*independent*) lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*), sehingga hipotesis H_{1a} , H_{1b} , H_{1c} , dan H_{1d} yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*, ditolak.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Mengenai Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2010 sampai dengan 2013. Perusahaan manufaktur merupakan sekelompok perusahaan yang bergerak di berbagai jenis bidang industri manufaktur, diantaranya sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur di Indonesia memiliki tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
- b. Kegiatan mengolah atau pabrikan dan perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada industri manufaktur. Berdasarkan produk yang dihasilkan, aktivitas perusahaan manufaktur terus berkembang seiring perkembangan dunia bisnis dan ekonomi. Adapun jenis usaha perusahaan manufaktur tersebut antara lain :

1. Industri kimia dasar : industri semen, industri keramik, porselen, dan kaca, industri logam dan sejenisnya, industri kimia, industri plastik dan kemasan, industri pakan ternak, industri kayu dan pengolahan, industri pulp dan kertas.
2. Aneka industri : industri mesin dan alat berat, industri otomotif dan komponen, industri tekstil dan garment, industri alas kaki, industri kabel, serta industri elektronika.
3. Industri barang konsumsi : industri makanan dan minuman, industri rokok, industri farmasi, industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, industri peralatan rumah tangga.

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian empat tahun (2010-2013), sehingga total sampel penelitian menjadi 100 pengamatan. Daftar sampel dapat dilihat di lampiran.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini akan diuraikan hasil tabulasi variabel-variabel penelitian selama periode analisis, yaitu tahun 2010 sampai dengan 2013. Data disajikan berdasarkan masing-masing variabel. Analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan karakteristik data dalam bentuk *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data itu bersifat heterogen atau homogen dan bersifat

fluktuatif. *Mean* merupakan nilai rata-rata setiap variabel diteliti. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel penelitian, sedangkan nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel penelitian.

4.2.1. Opini Audit *Going Concern*

Daftar perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau *non going concern* selama tahun 2010 sampai dengan 2013 dapat dilihat di lampiran. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* diberi nilai 0. Dari daftar perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau *non going concern* dapat dihasilkan statistik deskriptif di bawah ini.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Opini Audit *Going Concern*

		Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Valid	Non going concern	58	58,0	58,0
	Going concern	42	42,0	100,0
	Total	100	100,0	

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa pada tahun 2010 sampai dengan 2013 jumlah *auditee* yang menerima opini audit *going concern* adalah 42% dari 100 sampel yang diamati. Sedangkan jumlah *auditee* yang menerima opini audit *non going concern* adalah 58% dari 100 sampel yang diamati. Hasil ini memberikan informasi bahwa selama tahun 2010 sampai dengan 2013 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI lebih banyak yang menerima opini audit *non going concern* daripada menerima opini audit *going concern*.

4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on assets* (ROA). *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi sehingga kemungkinan kecil bagi perusahaan untuk memperoleh opini *going concern*. Data mengenai *return on assets* perusahaan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran. Dari data tersebut dihasilkan statistik deskriptif di bawah ini.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif *Return On Assets*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA 2010	25	-0,619	0,347	-0,04923	0,160589
ROA 2011	25	-0,756	3,475	0,05360	0,739657
ROA 2012	25	-1,074	0,112	-0,08589	0,216429
ROA 2013	25	0,347	0,261	-0,03006	0,110700
Total	100	-1,074	3,475	-0,02739	0,394704

Sumber : Lampiran 7

Statistik menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 memiliki nilai terendah -1,074 dan nilai tertinggi 3,475. Nilai terendah dimiliki oleh PT Davomas Abadi Tbk. pada tahun 2012. Hal ini karena perusahaan mengalami kerugian yang signifikan pada tahun tersebut. Nilai tertinggi profitabilitas dimiliki oleh ICTSI Jasa Prima Tbk. pada tahun 2011, Hal ini karena perusahaan mengalami laba bersih yang signifikan pada tahun tersebut. Nilai rata-rata variabel profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah sebesar -0,02739 dengan standard deviasi penyebaran profitabilitas perusahaan sebesar 0,394704.

4.2.3. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui sejauh mana total jumlah aktiva lancar dapat menutupi seluruh kewajiban lancar. Semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit memberikan keterangan mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Data mengenai *current ratio* perusahaan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran. Dari data tersebut dihasilkan statistik deskriptik di bawah ini.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif *Current Ratio*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 2010	25	0,04587	85,4092	7,17640	19,641149
CR 2011	25	0,19840	37,4000	3,58973	7,697128
CR 2012	25	0,07127	50,0108	3,79092	9,886493
CR 2013	25	0,02709	49,92043	4,20595	10,211264
Total	100	0,02709	85,4092	4,69075	12,608992

Sumber : Lampiran 7

Statistik menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 memiliki nilai terendah 0,02709 dan nilai tertinggi 85,4092. Nilai terendah dimiliki oleh ICTSI Jasa Prima Tbk. pada tahun 2013. Hal ini disebabkan *current ratio* atau asset lancar perusahaan pada tahun tersebut nilainya rendah bila dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Nilai tertinggi likuiditas dimiliki oleh PT Intan Wijaya Internatioal Tbk. pada tahun 2010, hal ini

disebabkan oleh aset lancar perusahaan pada tahun tersebut nilainya jauh lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Nilai rata-rata variabel likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah sebesar 4,69075 dengan standard deviasi penyebaran likuiditas perusahaan sebesar 12,608992.

4.2.4. Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu pertimbangan auditor untuk memodifikasi opini audit karena *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, berarti semakin besar komposisi hutang dibandingkan dengan komposisi modal. Kondisi ini dikhawatirkan akan melemahkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya. Data mengenai *debt to equity ratio* perusahaan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran. Dari data tersebut dihasilkan statistik deskriptif di bawah ini.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER 2010	25	-10,3406	18,2819	1,85087	5,333893
DER 2011	25	-3,2733	40,3716	3,14728	8,426585
DER 2012	25	-31,7813	23,2353	-0,02990	10,368085
DER 2013	25	-8,9885	70,8314	5,19752	14,763936
Total	100	-31,7813	70,8314	2,54144	10,328470

Sumber : Lampiran 7

Statistik menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 memiliki nilai terendah -31,7813 dan nilai tertinggi

70,8314. Nilai terendah dimiliki oleh PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk. pada tahun 2012, hal ini disebabkan oleh proporsi hutang yang lebih kecil dalam struktur modal perusahaan. Sedangkan nilai tertinggi solvabilitas dimiliki oleh PT Schering Plough Indonesia Tbk. pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh jumlah pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang nilainya cukup besar, sehingga perusahaan menanggung cukup banyak beban bunga. Nilai rata-rata variabel solvabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah sebesar 2,54144 dengan standard deviasi penyebaran solvabilitas perusahaan sebesar 10,328470.

4.2.5. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* diberi nilai 0. Dari daftar perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau non *going concern* dapat dihasilkan statistik deskriptif di bawah ini.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Opini Audit Tahun Sebelumnya

	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Valid Non going concern	64	64,0	64,0
Going concern	36	36,0	100,0
Total	100	100,0	

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pada tahun 2010 sampai dengan 2013 jumlah *auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya adalah 36% dari 100 sampel yang diamati. Sedangkan jumlah *auditee* yang menerima opini audit *non going concern* adalah 64% dari 100 sampel yang diamati. Hasil ini memberikan informasi bahwa selama tahun 2010 sampai dengan 2013 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI lebih banyak yang menerima opini audit *non going concern* daripada menerima opini audit *going concern*.

4.3. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Logistik

Terdapat 5 (lima) hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji dengan analisis regresi logistik karena variabel dependennya (opini audit *going concern*) merupakan variabel *dummy*. Nilai 1 (satu) diberikan untuk jenis opini audit dengan modifikasi *going concern* dan nilai 0 (nol) diberikan untuk jenis opini audit *non going concern*. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan SPSS versi 18.

4.3.1.1. Overall Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Pengujian hipotesis nol dan alternatif dilakukan dengan mentransformasi L menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan -2Log Likelihood awal (*Block number* = 0) dengan -2Log Likelihood akhir (*Block number* = 1) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan

kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut adalah nilai *-2 Log Likelihood* yang dihasilkan dari model regresi logistik.

Tabel 4.6
Uji Overall Model Fit
Block 0:

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	136,059	-,320
	2	136,058	-,323
	3	136,058	-,323

Sumber : Lampiran 8

Tabel 4.7
Uji Overall Model Fit
Block 1:

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	PROF	LKD	SLV	OPINI
Step 1	1	67,268	-1,553	-,378	,003	,003	3,331
	2	62,601	-1,987	-,607	,006	,006	4,527
	3	62,232	-2,072	-,707	,007	,008	4,969
	4	62,223	-2,076	-,726	,007	,008	5,044
	5	62,223	-2,076	-,727	,007	,008	5,047
	6	62,223	-2,076	-,727	,007	,008	5,047

Sumber : Lampiran 8

Pada *Block Number 0* menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 136,058, sedangkan pada *Block Number 1* menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* 62,223. Penurunan sebesar 73,835 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini fit dengan data. Maka dari itu persamaan regresi dengan variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya dapat digunakan.

4.3.1.2. Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit test*)

Langkah selanjutnya untuk mengetahui bahwa model regresi logistik merupakan model yang tepat adalah dengan menguji kelayakan regresi berdasarkan hipotesis penelitian, dengan menggunakan pengujian ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow* dengan pendekatan metode *chi square*. Pengujian ini penting untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Apabila hasil yang diperoleh tidak signifikan, maka kesimpulannya tidak ada perbedaan antara prediksi dengan hasil pengamatan. *Hosmer and Lemeshow test* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,122	8	,846

Sumber : Lampiran 8

Dari hasil tabel di atas diketahui nilai Chi-square sebesar 4,122 dengan tingkat signifikansi 0,846. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak adanya perbedaan antara prediksi dari model regresi logistik dengan hasil pengamatan. Dengan demikian model tersebut telah tepat dengan data observasinya sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

4.3.1.3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh keempat variabel independen terhadap probabilitas opini audit *going concern* ditunjukkan dengan nilai R dari model regresi logistik.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62,223	,522	,702

Sumber : Lampiran 8

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,702 atau 70,2% mengandung arti bahwa sebesar 70,2% probabilitas opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.3.1.4. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi berupa tabel tabulasi silang antara hasil prediksi dan hasil pengamatan yang digunakan untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik dengan data pengamatan. Tabulasi silang sebagai konfirmasi adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil pengamatan dengan data prediksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Tabel Klasifikasi

Observed			Predicted		
			Opini <i>Going Concern</i>		Percentage Correct
			<i>Non going concern</i>	<i>Going concern</i>	
Step 1	Opini <i>Going Concern</i>	Non <i>Going Concern</i>	56	2	96.6
		<i>Going Concern</i>	8	34	81.0
	Overall Percentage				90.0

Sumber : Lampiran 8

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 58 sampel yang menerima opini audit *non going concern*, 56 sampel atau 96.6% secara tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik, dan 2 sampel tidak dapat diprediksi oleh model, sedangkan dari 42 sampel yang menerima opini audit *going concern*, 34 sampel atau 81% yang secara tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik, sisanya 8 sampel tidak dapat diprediksi dengan tepat. Secara keseluruhan berarti bahwa 90% sampel dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik.

4.3.2. Pengujian Hipotesis

4.3.2.1. Pengujian Parsial

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengujian ini menggunakan *Wald Test*. Jika *Wald Test* menghasilkan nilai probabilitas (*sig*) variabel bebas (*independent*) kurang dari 0,05 maka variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh

secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berikut adalah hasil *Wald Test* dari model regresi logistik.

Tabel 4.11
Wald Test

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PROF	-,727	,585	1,543	1	,214	,484
	LKD	,007	,022	,096	1	,757	1,007
	SLV	,008	,031	,065	1	,799	1,008
	OPINI	5,047	,913	30,561	1	,000	155,487
	Constant	-2,076	,442	22,114	1	,000	,125

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{Gc}{1-GC} = -2,076 - 0,727 \text{ PROF} + 0,007 \text{ LKD} + 0,008 \text{ SLV} + 5,047 \text{ OPINI}$$

Ditransformasikan menjadi :

$$\frac{Gc}{1-GC} = \text{Exp}^{(-2,076 - 0,727 \text{ PROF} + 0,007 \text{ LKD} + 0,008 \text{ SLV} + 5,047 \text{ OPINI})}$$

Dari hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,214 dengan koefisien regresi -0,727. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sementara itu, pengujian terhadap variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,757 dengan koefisien regresi

0,007. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan kategori *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,799 dengan koefisien regresi 0,008. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Pengujian terhadap variabel opini audit tahun sebelumnya menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi 4,904. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan arah positif yang berarti jika perusahaan pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, kemungkinan besar perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* lagi. Nilai *exponensial* sebesar 155,487 menunjukkan jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan sebesar 155,487 kali probabilitas awal.

Tabel 4.12

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

No	Signifikansi Wald Test	Diterima atau Ditolak	Keterangan
1	Sig 0,214	H ₁ Ditolak	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
2	Sig 0,757	H ₂ Ditolak	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
3	Sig 0,799	H ₃ Ditolak	Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
4	Sig 0,000	H ₄ Diterima	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Sesuai dengan hipotesis penelitian pada Bab 2 yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji *Wald* (parsial). Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas 0,214 ($p > 0,05$). Oleh karena signifikansi ini lebih besar dari 0,05 maka profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto (2012) dan Januari (2008). Kerugian yang diperoleh perusahaan masih dapat dikatakan wajar dalam sebuah bisnis, jika komitmen manajemen masih relatif sehat dan memungkinkan perusahaan tersebut dapat meraih keuntungan pada tahun berikutnya. Selain itu,

pemberian opini *going concern* tidak hanya didasarkan pada keuntungan maupun kerugian yang diperoleh perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Yulius (2009) dan Sutedja (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas (yang diproksikan dengan ROA) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4.4.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Sesuai dengan hipotesis penelitian pada Bab 2 yaitu likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji *Wald* (parsial). Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel likuiditas 0,757 ($p > 0,05$). Oleh karena signifikansi ini lebih besar dari 0,05 maka likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto (2012) dan Yulius (2009). Namun, penelitian ini berlawanan dengan penelitian Kumala Sari (2011) dan Januarti (2008) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancarnya, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan secara keseluruhan. Selain itu, meskipun *current ratio* perusahaan buruk asalkan transaksi yang dilakukan perusahaan itu

wajar dan tidak ada hal yang mencurigakan, tidak akan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hani *et al.* (2003) dalam Yulius (2009) menjelaskan bahwa *current ratio* tidak dapat dijadikan tolak ukur yang pasti untuk menentukan *going concern* atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun, *current ratio* dapat menjadi alat bantu dalam pengukuran kondisi keuangan perusahaan.

4.4.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Sesuai dengan hipotesis penelitian pada Bab 2 yaitu solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji *Wald* (parsial). Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel solvabilitas 0,799 ($p > 0,05$). Oleh karena signifikansi ini lebih besar dari 0,05 maka solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulius (2009). Penelitian ini berlawanan dengan penelitian Rahman (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi perusahaan secara keseluruhan (Susanto, 2009).

Perusahaan dianggap dapat bertahan walaupun dengan hutang yang lebih besar daripada modal pemilik jika perusahaan tersebut rutin membayar hutang yang telah jatuh tempo kepada kreditor. Dengan demikian, *debt to equity ratio* kurang dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan perusahaan (Petronela, 2004), karena dengan melihat *debt to equity ratio* saja tidak cukup untuk menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan. Walaupun *debt to equity ratio* tinggi, sepanjang manajemen memiliki rencana efektif untuk memperbaiki kondisi tersebut maka tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.4.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Sesuai dengan hipotesis penelitian pada Bab 2 yaitu opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji *Wald* (parsial). Opini audit tahun sebelumnya dari tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel opini audit tahun sebelumnya 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 maka opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* berhasil dibuktikan dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) dan Yulius (2009). Opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan acuan oleh auditor independen untuk memberikan opini audit pada tahun berjalan. Bila *auditee*

mendapatkan opini audit *going concern*, besar kemungkinan auditee akan menerima kembali opini audit *going concern*. Hal ini bisa tidak dialami kembali, bila terjadi peningkatan performa perusahaan dalam penjualan, berkurangnya kewajiban, dan hal lain.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5.2. Saran

Saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) adalah sebesar 0,702 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 70,2%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan penerimaan

opini audit *going concern*. Variabel lain yang mungkin secara teoritis dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu *debt default*, mekanisme *Corporate Governance*, dan penerapan strategi manajemen.

2. Variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan proksi lain, seperti profitabilitas bisa diukur dengan *return on equity*, likuiditas bisa diukur dengan *quick ratio*, solvabilitas bisa diukur dengan *debt total assets ratio*.
3. Bagi perusahaan ketika mendapatkan opini audit *going concern* agar segera meningkatkan kinerjanya dan cepat mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga pada periode berikutnya perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. McGough, T. 1974. "Evaluation of A Company as A Going Concern". *Journal of Accountancy*. December, pp: 50-57.
- Anshori, Muslich & Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson and Walter G. Kell. 2006. *Modern Auditing*. Edisi Terjemahan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haron, Hasnah, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari dan Ishak Ismail. 2009. Factors Influencing Auditor's Going Concern Opinion. *Asian Academy of Management Journal* Vol. 14, No. 1, pp 1-19.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F Van Breda. 2002. *Accounting Theory Fifth Edition*. Irwin: Boston.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira dan Fitrianasari. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada *Auditee*. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Akuntansi*. Vol. 8 No. 1 (Januarti): 43-58.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Mutchler, J.F. 1984. Auditor's Perceptions of Going Concern Opinion Decision. *Auditing: A Journal of Practise & Theory*. Spring : 17-30.
- Rahman, Abdul, dan Baldric Siregar. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. 2008. Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* VOL. 4, 2 JULI 2008.
- Sari, Kumala. 2011. Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi"*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPEE.
- Setyarno, *et al.* 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 2 No. 3: 155-173.
- Sussanto, Herry dan Nur Metani Aquariza. 2012. Analisis Pengaruh Opini Audit Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *UG Jurnal* Vol.6 No.12 : 14-19.
- Sutedja, Christian. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol.2 No.2 : 153-168.
- Venuti, E.K. 2007. The Going Concern Assumption Revisited Assessing a Company's Future Viability. *The CPA Journal*, 74 (5), 40-43.

www.digilib.unpas.ac.id

www.idx.co.id

LAMPIRAN 1**DAFTAR SAMPEL**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk
2	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
3	CNTX	PT Cantex Tbk
4	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk
6	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
7	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk
8	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya
9	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
10	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
11	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
12	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
13	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
14	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
15	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
16	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
17	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
18	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
19	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
20	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
21	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk
22	UNTX	PT Unitex Tbk
23	BRPT	PT Barito Pasific Tbk
24	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
25	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk

LAMPIRAN 2**HASIL TABULASI OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

No	Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013
1	AKKU	0	0	0	1
2	ARGO	1	1	1	1
3	CNTX	0	0	0	0
4	DPNS	0	0	0	0
5	ESTI	0	0	0	1
6	JKSW	1	1	1	1
7	SCPI	0	0	0	0
8	SULI	1	1	1	1
9	KRAS	0	0	0	0
10	MLIA	0	0	0	0
11	RMBA	0	0	0	1
12	TIRT	0	0	0	0
13	TPIA	0	0	0	1
14	DAVO	0	0	1	1
15	SSTM	0	0	1	1
16	KBRI	1	1	1	1
17	SIMA	0	1	1	1
18	INCI	0	0	0	0
19	IKAI	1	1	1	1
20	KARW	1	1	0	1
21	POLY	1	1	1	1
22	UNTX	1	1	1	1
23	BRPT	0	0	0	0
24	NIKL	0	0	0	0
25	FPNI	0	0	0	0

LAMPIRAN 3

HASIL TABULASI *RETURN ON ASSET*

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013
AKKU	-0,165021392	-0,75576642	-0,191536925	-0,032302248
ARGO	-0,087532503	-0,074667126	-0,065735841	0,034860531
CNTX	-0,033326811	0,101045565	-0,116905906	-0,003560210
DPNS	-0,083958043	-0,038542301	0,111679299	0,260609801
ESTI	0,002549961	0,009616429	-0,057996455	-0,090569648
JKSW	0,023367554	-0,00890768	-0,059028487	-0,03037051
SCPI	-0,034408817	-0,08134022	-0,040769878	-0,016301735
SULI	0,008661108	-0,185750411	-0,104671191	-0,346758881
KRAS	0,060331178	0,047548522	-0,007634818	-0,005715477
MLIA	0,347449286	-0,006230411	-0,004629389	-0,065932117
RMBA	0,044592896	0,048310558	-0,046621914	-0,112875454
TIRT	-0,017159953	0,006008915	-0,047550432	-0,190712057
TPIA	-0,034404374	0,004989028	-0,051693571	0,005782626
DAVO	-0,009269843	-0,105267065	-1,07391679	0,120215822
SSTM	0,011368244	-0,02857074	-0,01744738	-0,016496682
KBRI	-0,619343997	-0,026081021	0,049330994	-0,023101023
SIMA	-0,183427958	-0,670087751	-0,107241167	-0,104841836
INCI	-0,153391088	-0,137155455	0,033594495	0,075889903
IKAI	-0,060904106	-0,092244826	-0,078190525	-0,089384038
KARW	-0,137145426	3,474736866	0,10149729	-0,085904572
POLY	0,070618312	-0,014819133	-0,079649419	-0,085042891
UNTX	-0,164313667	-0,050914518	-0,073555705	0,090562915
BRPT	-0,046134394	-0,019541728	-0,058286853	-0,008932124
NIKL	0,08126744	-0,020909271	-0,058481593	0,002234368
FPNI	-0,05128581	-0,035454035	-0,051766288	-0,002121940

LAMPIRAN 4

HASIL TABULASI *CURRENT RATIO*

	2010	2011	2012	2013
AKKU	0,154457144	0,338945898	0,240544266	0,74893765
ARGO	0,609051553	1,026014039	0,788811752	0,67442275
CNTX	0,701897062	1,06023535	1,01306294	0,488804377
DPNS	4,844294793	5,172168797	8,592333175	10,17416244
ESTI	1,185378306	1,186511853	0,99307348	0,883301254
JKSW	13,08091305	12,35446902	6,03708398	11,49241366
SCPI	0,910174699	3,779249954	2,717668578	2,605969954
SULI	0,389171387	0,212993898	0,372951664	0,28891511
KRAS	1,772937936	1,435504593	1,1247305	0,962282552
MLIA	1,562623984	1,544560405	1,456239334	1,129503076
RMBA	2,499923442	1,119641361	1,642741069	1,178701091
TIRT	1,181881929	1,445027621	1,194365257	0,98032458
TPIA	2,075525637	1,759918674	1,43432734	1,31406746
DAVO	54,99248866	37,39991909	50,0180185	49,9204377
SSTM	2,01196071	1,82744595	1,720725323	1,314254045
KBRI	0,346557185	0,628332451	2,299840151	1,389801265
SIMA	0,159299389	0,346143278	0,689179107	0,720934452
INCI	75,39597511	11,20053067	7,71089044	13,87127354
IKAI	0,747159286	0,564909862	0,574430198	1,042860717
KARW	0,045875074	0,482835378	0,071277264	0,027095014
POLY	0,151375994	0,198407297	0,205898117	0,20831864
UNTX	0,263720729	0,275006115	0,225283904	0,256008052
BRPT	1,441382675	1,989865008	1,528799518	1,349217385
NIKL	2,051065427	1,514247687	1,208091201	1,186419673
FPNI	0,821520428	0,880253876	0,91263744	0,940242913

LAMPIRAN 5

HASIL TABULASI *DEBT TO TOTAL EQUITY*

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013
AKKU	0,913934229	0,98280072	1,708217792	17,45307348
ARGO	5,740001651	3,745924441	7,171960997	6,170101357
CNTX	14,88683724	5,192556122	12,81113712	13,49058795
DPNS	0,379630021	0,313743136	0,185873275	0,147451122
ESTI	1,27670257	1,011591062	1,200326202	1,46336703
JKSW	-1,762688625	-1,750141508	-1,69815379	-1,643411495
SCPI	18,28196345	13,51689601	23,23530176	70,83148629
SULI	4,495839188	40,37162029	-31,78133362	-3,529976129
KRAS	0,865574775	1,077409613	1,295680233	1,261771983
MLIA	-10,34068127	6,012783309	4,299873674	5,041361926
RMBA	1,302199972	1,818494236	2,460290776	9,46874068
TIRT	3,328060346	4,024601985	5,454881178	11,25436442
TPIA	0,870602847	1,012015009	1,340517182	1,230044089
DAVO	1,959395515	2,720418082	-2,180490827	0,069715916
SSTM	1,699660838	1,820191793	1,843688128	1,951183218
KBRI	0,225974516	0,10394331	0,041177573	0,137778371
SIMA	3,594017126	-3,273399816	-4,119819971	1,175506133
INCI	0,043133743	0,124587981	0,142700227	0,079706896
IKAI	0,894190873	0,899744799	1,038789176	1,346826177
KARW	-1,745424157	-1,196808528	-26,63554858	-8,988567607
POLY	-1,496527818	-1,590704853	-1,505430754	-1,42697315
UNTX	-1,940954292	-2,001883206	-1,855440498	-2,054447865
BRPT	1,035106606	0,957029779	1,186998234	1,19142528
NIKL	0,468842187	1,071182853	1,593089221	1,897801379
FPNI	1,295989538	1,717320609	2,018247691	1,919073805

LAMPIRAN 6**HASIL TABULASI OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA**

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013
AKKU	0	0	0	0
ARGO	1	1	1	1
CNTX	0	0	0	0
DPNS	0	0	0	0
ESTI	0	0	0	0
JKSW	1	1	1	1
SCPI	0	0	0	0
SULI	1	1	1	1
KRAS	0	0	0	0
MLIA	0	0	0	0
RMBA	0	0	0	0
TIRT	0	0	0	0
TPIA	0	0	0	0
DAVO	0	0	0	1
SSTM	0	0	0	1
KBRI	1	1	1	1
SIMA	1	0	1	1
INCI	0	0	0	0
IKAI	1	1	1	1
KARW	1	1	1	0
POLY	1	1	1	1
UNTX	1	1	1	1
BRPT	0	0	0	0
NIKL	0	0	0	0
FPNI	0	0	0	0

LAMPIRAN 7

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	100	-1.074	3.475	-.02739	.394704
Likuiditas	100	.027	85.409	4.69075	12.608992
Solvabilitas	100	-31.781	70.831	2.54144	10.328470
Opiniauditsebelumnya	100	0	1	.36	.482
Opinigoingconcern	100	0	1	.42	.496
Valid N (listwise)	100				

Frequency Table

Opini audit sebelumnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non going concern	64	64.0	64.0	64.0
Going concern	36	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Opini going concern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non going concern	58	58.0	58.0	58.0
Going concern	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

PROFITABILITAS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA 2010	25	-0,619	0,347	-0,04923	0,160589
ROA 2011	25	-0,756	3,475	0,05360	0,739657
ROA 2012	25	-1,074	0,112	-0,08589	0,216429
ROA 2013	25	0,347	0,261	-0,03006	0,110700
Total	100	-1,074	3,475	-0,02739	0,394704

LIKUIDITAS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 2010	25	0,04587	85,4092	7,17640	19,641149
CR 2011	25	0,19840	37,4000	3,58973	7,697128
CR 2012	25	0,07127	50,0108	3,79092	9,886493
CR 2013	25	0,02709	49,92043	4,20595	10,211264
Total	100	0,02709	85,4092	4,69075	12,608992

SOLVABILITAS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER 2010	25	-10,3406	18,2819	1,85087	5,333893
DER 2011	25	-3,2733	40,3716	3,14728	8,426585
DER 2012	25	-31,7813	23,2353	-0,02990	10,368085
DER 2013	25	-8,9885	70,8314	5,19752	14,763936
Total	100	-31,7813	70,8314	2,54144	10,328470

LAMPIRAN 8**HASIL REGRESI LOGISTIK****Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	73.836	4	.000
Block	73.836	4	.000
Model	73.836	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.223 ^a	.522	.702

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.122	8	.846

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Opinigoingconcern		Percentage Correct	
		Non going concern	Going concern		
Step 1	Opini going concern	Non going concern	56	2	96,6
		Going concern	8	34	81,0
	Overall Percentage				90,0

a. The cut value is .500

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	136.059	-.320
	2	136.058	-.323
	3	136.058	-.323

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 136.058

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		Coefficients					Opiniaudit sebelumnya
		-2 Log likelihood	Consta nt	Profitabil itas	Likuidi tas	Solvabili tas	
Step 1	1	67.268	-1.553	-.378	.003	.003	3.331
	2	62.601	-1.987	-.607	.006	.006	4.527
	3	62.232	-2.072	-.707	.007	.008	4.969
	4	62.223	-2.076	-.726	.007	.008	5.044
	5	62.223	-2.076	-.727	.007	.008	5.047
	6	62.223	-2.076	-.727	.007	.008	5.047

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 136.058

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	-.727	.585	1.543	1	.214	.484
	Likuiditas	.007	.022	.096	1	.757	1.007
	Solvabilitas	.008	.031	.065	1	.799	1.008
	Opiniauditsebelumnya	5.047	.913	30.561	1	.000	155.487
	Constant	-2.076	.442	22.114	1	.000	.125

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Opiniauditsebelumnya.

Variables in the Equation

	95% C.I.for EXP(B)	
	Lower	Upper
Step 1 ^a Profitabilitas	.154	1.522
Likuiditas	.964	1.052
Solvabilitas	.948	1.071
Opiniauditsebelumnya	25.981	930.525
Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Opiniauditsebelumnya.

SKRIPSI


**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2013**

DIAJUKAN OLEH

OLYVIA PUTRI PRADYANTI

NIM: 041113015

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH
DOSEN PEMBIMBING,**



ADE PALUPI, SE., MPPM., Ph.D., CA. TANGGAL 18 Februari 2015

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. AGUS WIDODO M, M.Si, Ak., CMA. TANGGAL 20/2-2015

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Olyvia Putri Pradyanti, 041113015), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 23 Januari 2015



Olyvia Putri Pradyanti

NIM: 041113015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muslich Anshori, SE., M.Sc., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
2. Drs. Agus Widodo M., M.Si., Ak., CMA., selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Ketua Program Studi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
3. Dra. Iswajuni, M.Si., Ak., selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi, saran akademis, serta nasihat spiritual.
4. Ade Palupi, SE. MPPM. Ph.D. Ak., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam meluangkan waktunya dan memberikan motivasi, nasihat, saran maupun kritik pada penulis.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menempuh masa studi, serta segenap karyawan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
6. Kedua orang tua penulis Indra Prayana dan Jumiati Santoso yang selalu memberi dukungan baik secara moral dan material. Adikku tersayang Adinda Revina yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa. Serta seluruh keluarga besar, terima kasih atas dukungan yang diberikan.
7. Triyoga Sakti Irwandhana, terima kasih atas segala motivasi, doa, dan semangat yang tiada hentinya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-Teman seperjuangan seluruh mahasiswa AKSI'11 khususnya Clarisa, Filmiar, Fitri, Windi, Sofi, Akbar, Yoga, Fira, Jon, Desi, Marisa, dan masih banyak lagi yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu, terima kasih atas motivasinya selama ini.
9. Mbak Weni, terima kasih atas masukan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi dan studi. Dengan segala keterbatasan yang ada, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Januari 2015

Penulis